

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk ke-4 terbanyak di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia mencapai 278,69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Dari data tersebut diketahui jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 adalah 25,90 juta orang. Ini berarti presentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 9,36 persen dari total jumlah penduduk.

Menurut Nurwati (2008) kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Masih cukup tingginya angka kemiskinan di Indonesia dapat tercermin dengan adanya fenomena ibu rumah tangga yang berperan ganda. Menurut Sulsilawati (1998) bergesernya pekerjaan wanita dari sektor domestik ke publik ini telah melekatkan peran ganda pada diri wanita itu sendiri. Seorang ibu rumah tangga prasejahtera dituntut untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi

rumah tangganya. Sehingga banyak ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha seperti berjualan makanan, pakaian, kosmetik, dan kebutuhan sehari-hari, namun kesulitan dalam mendapatkan modal. Mahastanti dan Nugrahanti (2008) menyatakan bahwa hambatan utama seorang pengusaha perempuan mikro dan menengah dalam mengembangkan bisnisnya adalah akses modal. Sehingga berkaitan dengan masalah terbatasnya permodalan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membutuhkan dukungan dari lembaga pembiayaan termasuk perbankan.

Salah satu lembaga pembiayaan di Indonesia adalah PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau biasa disingkat PNM. PT Permodalan Nasional Madani yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa keuangan. PNM merupakan suatu lembaga keuangan khusus yang didirikan sebagai realisasi komitmen pemerintah untuk mengembangkan, memajukan, serta memelihara usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi. PNM sebagai solusi strategis pemerintah untuk mengembangkan akses permodalan serta pelatihan bagi para pelaku UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia.

PNM didirikan oleh pemerintah pada tanggal 1 Juni Tahun 1999 sebagai pelaksanaan dari Tap XVI MPR/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi. Pada Tahun 2015 PNM meluncurkan layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku usaha Ultra Mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun mengembangkan usaha melalui program Membina Ekonomi Keluarga sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar dikuatkan dengan aktivitas pendampingan usaha dan dilakukan secara berkelompok. PNM Mekaar adalah layanan pemberdayaan berbasis kelompok bagi perempuan prasejahtera pelaku usaha ultra

mikro melalui peningkatan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan cita-cita dan kesejahteraan keluarga, pemberian pinjaman modal usaha tanpa agunan, pembiasaan budaya menabung, peningkatan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Nilai tambah lain yang diberikan oleh PNM melalui program PNM Mekaar adalah penanaman ideologi dan semangat kebangsaan kepada para nasabah dengan diajarkan nilai-nilai Pancasila ([www.pnm.co.id](http://www.pnm.co.id)).

PNM Mekaar merupakan wujud kepedulian pemerintah pada UMKM untuk mengembangkan, memajukan dan memelihara UMKM yang mana UMKM ialah sebagai salah satu pilar penopang perekonomian Indonesia. Program unggulan PNM ini merupakan pembiayaan berbasis kelompok bagi perempuan prasejahtera dengan pendampingan dan pembinaan oleh para AO (*Account Officer*) PNM berupa budaya usaha yang penuh dengan kejujuran, disiplin, kerja keras, kerukunan, kekeluargaan dan gotong royong. Sejak dimulai pada akhir November 2015 lalu, PNM Mekaar telah berhasil menyerap puluhan ribu karyawan AO dan jutaan nasabah. Platform kredit yang diberikan mulai dari 500 ribu rupiah sampai dengan 5 juta rupiah untuk setiap nasabah ([www.pnm.co.id](http://www.pnm.co.id)). Sebagai salah satu BUMN dimana didirikan dengan tujuan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat (UU RI No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN), maka PT PNM (Persero) menjadikan perempuan prasejahtera sebagai sasaran untuk menyalurkan kredit dalam program PNM Mekaar dengan memerhatikan manajemen risiko yang tepat untuk tetap menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

PNM Mekaar ini dinilai positif oleh masyarakat karena praktik pemberian dana pinjaman modal usaha yang dikelola oleh PNM Mekaar ini dapat membantu usaha kecil masyarakat dan persyaratannya pun tidak terlalu rumit seperti bank atau lembaga-lembaga lainnya. Model peminjamannya yaitu dengan cara berkelompok dari mulai 10 orang - 30 orang per kelompoknya. Mekanisme pengembaliannya yaitu dengan diangsur setiap minggunya.

Dalam hal pelaksanaan, PNM Mekaar mensyaratkan kedisiplinan nasabah dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Setiap nasabah harus membayar angsuran dengan tepat waktu tanpa boleh menunggak. Sehingga pada program PNM Mekaar ini terdapat sebuah sistem yang jarang diterapkan pada lembaga pembiayaan lainnya yaitu sistem tanggung renteng.

Menurut Suharni (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama dalam satu kelompok guna memenuhi kewajiban pembayaran kredit kepada bank dan apabila ada salah satu atau beberapa anggota kelompok yang tidak dapat memenuhi kewajiban kredit maka satu kelompok tersebut menutup kewajiban tersebut. Sistem tanggung renteng ini mempengaruhi perilaku anggota kelompok, termasuk dalam hal penerimaan anggota baru ke dalam kelompok dan pengajuan pinjaman dari koperasi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zainab tahun 2020 dengan judul skripsi ‘‘Pengaruh Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pembayaran Kredit’’ menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng berpengaruh positif signifikan terhadap ketaatan pembayaran kredit.

Dalam konteks program PNM Mekaar, peran kepemimpinan sangat penting

dalam penerapan sistem tanggung renteng. Ketua kelompok atau pengurus kelompok harus selektif dalam memilih anggota kelompok agar dapat meminimalkan risiko sanksi tanggung renteng apabila ada anggota kelompok yang tidak memenuhi kewajiban kreditnya dengan sengaja. Gaya kepemimpinan ketua kelompok juga memengaruhi tindakan dan perilaku anggota kelompok dalam menjalankan tugas mereka. Menurut definisi Robbins dan Judge (2015:410), kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi suatu kelompok agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan atau visi yang telah ditetapkan. McShanne dan Von Glinow (2010:36) mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif mencakup kapasitas untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan memungkinkan orang lain berkontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka terlibat. Pemimpin kelompok yang efektif akan menginspirasi pengikutnya untuk mengelola kebutuhan kredit mereka secara bertanggung jawab agar tidak memberikan dampak negatif pada anggota kelompok lainnya.

Selain itu, pendapatan nasabah juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan nasabah memenuhi kewajiban kreditnya. Nasabah dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin lebih mudah memenuhi kewajiban kredit dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan rendah. Pendapatan yang stabil dapat membantu nasabah memperkirakan dan merencanakan pembayaran kredit dengan lebih baik. Nasabah dengan pendapatan yang bervariasi atau tidak pasti mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban kredit. Menurut Kasmir, untuk melihat nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sehingga pada

akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan pembiayaan yang disalurkan. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit. Penelitian terdahulu oleh Ni Kadek Wiwiek Widhi Asih tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pendapatan Debitur, Besaran Pinjaman dan Kebijakan Restrukturisasi Terhadap Kelancaran Tingkat Pengembalian Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Buleleng” menunjukkan bahwa pendapatan debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Sistem Tanggung Renteng, Kepemimpinan dan Pendapatan Nasabah Terhadap Keberhasilan Memenuhi Kewajiban Kredit (Studi Empiris Pada Program PNM Mekaar di Nagari Talang Babungo, Kabupaten Solok).***

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem tanggung renteng berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo?
2. Apakah kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo?

3. Apakah pendapatan nasabah berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo?
4. Apakah sistem tanggung renteng, kepemimpinan dan pendapatan nasabah berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh sistem tanggung renteng secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh kepemimpinan secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo.
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pendapatan nasabah secara parsial terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo.

4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh sistem tanggung renteng, kepemimpinan dan pendapatan nasabah secara simultan terhadap keberhasilan nasabah dalam memenuhi kewajiban kredit pada Program Mekaar PT PNM (Persero) di Nagari Talang Babungo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya:

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, sebagai sumber bacaan dan dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang sudah ada.

##### **1.4.2. Manfaat Praktik**

###### **a) Bagi Penulis**

Untuk memperdalam penelitian dibidang ekonomi khususnya mengenai pengembangan UMKM serta sebagai implementasi atas teori yang telah didapat pada perkuliahan dan menambah wawasan akan kasus nyata dimasyarakat.

###### **b) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis berharap penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi ataupun sumber pegangan literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang

sama.

c) Bagi Akademisi

Sebagai sarana dan media mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk menambah wacana baru bagi dunia akademisi.

d) Bagi PT PNM Mekaar

Dengan adanya hasil penelitian ini, penulis berharap dapat membantu PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar untuk menjalankan tugas dan perannya dengan lebih efektif dan efisien, terutama pada saat ini dan jika terjadi permasalahan di masa yang akan datang.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Dari latar belakang tersebut kemudian dirumuskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN REFERENSI**

Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang jenis dan objek penelitian, populasi, sampel, dan teknik

pengambilan sampel, jenis dan teknik pengambilan data, operasional variabel yang terdiri dari variabel dependen dan independen, serta metode analisis data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan sampel pembahasan mengenai hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, implikasi serta saran mengenai solusi untuk mengatasi masalah dan kelemahan pada penelitian agar dapat dijadikan acuan untuk peneliti berikutnya.

